



Menggali Kompetensi Profesional Guru: Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan

Layyana Syarifah Pane¹, Ade Irma², Memen Permata Azmi³

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Pendidikan Matematika ,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

layyanasyarifah@gmail.com, ade.irma@uin-suska.ac.id, memen.permata.azmi@uin-suska.ac.id^{1,2,3}

Alamat Kampus: Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15, Tuah Madani, Panam, Pekanbaru

Korespondensi penulis: ade.irma@uin-suska.ac.id

Abstract. This study aims to explore the professional competence of teachers as a key factor in improving the quality of education at SMA Negeri 1 Tambang. The research employed interviews with an experienced teacher to gain insight into the strategies for developing professional competence in facing modern educational challenges. The findings indicate that professional competence encompasses not only subject mastery and classroom management but also communication skills, collaboration, and continuous self-development. Challenges such as administrative burdens and limited time hinder the optimal development of these competencies. Therefore, systematic support from schools and government, including ongoing training and adequate facilities, is essential. In conclusion, professional competence is a crucial foundation for creating a conducive learning environment and enhancing the overall quality of education.

Keywords: teacher professional competence, education quality, teacher development, SMA Negeri 1 Tambang.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kompetensi profesional guru sebagai kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tambang. Studi ini menggunakan metode wawancara dengan salah satu guru berpengalaman untuk memperoleh gambaran strategi pengembangan kompetensi profesional yang diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran, tetapi juga kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta pengembangan diri secara berkelanjutan. Kendala seperti beban administratif dan keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam pengembangan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, dukungan sistematis dari sekolah dan pemerintah berupa pelatihan berkelanjutan dan fasilitas yang memadai sangat dibutuhkan. Kesimpulannya, kompetensi profesional guru merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, mutu pendidikan, pengembangan guru, SMA Negeri 1 Tambang.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi saat ini. Peran pendidikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, serta sikap peserta didik agar siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan perkembangan zaman. Dalam konteks tersebut, guru memegang posisi strategis sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor penentu

utama dalam keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Kompetensi profesional guru mencakup berbagai aspek penting, seperti penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogik untuk mengelola proses belajar mengajar, sikap kepribadian yang matang dan teladan, keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua, serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat menghadirkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan kompetensi profesionalnya. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan pemangku kebijakan, serta perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang terus berubah mengikuti dinamika pendidikan nasional dan global. Kondisi ini menyebabkan tidak semua guru mampu mengembangkan kompetensi mereka secara optimal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kurangnya kompetensi profesional dapat berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi, kurangnya motivasi belajar, dan terbatasnya kreativitas dalam pembelajaran. Pada akhirnya, hal tersebut berpengaruh pada prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa yang kurang maksimal. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru menjadi kebutuhan yang mendesak dan harus menjadi perhatian bersama, baik dari sisi individu guru, manajemen sekolah, maupun pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut guru untuk selalu melakukan pembaruan pengetahuan dan keterampilan. Guru di era modern harus mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan karakter generasi masa kini. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, sehingga pendekatan pembelajaran harus bersifat inklusif dan personal. Hal ini menuntut adanya komitmen kuat dari guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus meningkatkan kompetensinya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, pengembangan kompetensi profesional guru bukan hanya menjadi tanggung jawab pribadi guru semata, tetapi juga menjadi kewajiban sistem pendidikan. Sekolah dan pemangku kebijakan perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan, fasilitas pendukung, serta lingkungan kerja yang kondusif agar guru dapat mengembangkan potensi terbaiknya. Dengan strategi pengembangan yang tepat dan dukungan yang memadai, guru akan mampu menjalankan perannya secara optimal, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membantu siswa mencapai prestasi terbaiknya. Artikel ini bertujuan untuk menggali dan

mengkaji pentingnya kompetensi profesional guru sebagai kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMA Negeri 1 Tambang. Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan pemahaman mendalam mengenai kompetensi profesional guru, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga generasi penerus bangsa siap menghadapi tantangan global di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dalam dunia pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mendukung kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat, memahami kebutuhan siswa, serta memfasilitasi proses belajar secara menyeluruh. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu mengintegrasikan teori dan praktik dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Komponen Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berkaitan dan harus dimiliki secara utuh untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pertama, kompetensi pedagogik yang mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang rencana pembelajaran, hingga menerapkan metode dan media yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kedua, kompetensi kepribadian yang mencerminkan sikap dan karakter guru sebagai teladan bagi siswa, seperti integritas, tanggung jawab, dan kesabaran, yang sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Ketiga, kompetensi sosial yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi

secara efektif dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat luas sehingga menciptakan sinergi dalam mendukung proses pendidikan. Terakhir, kompetensi profesional itu sendiri yang menuntut guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan.

Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kompetensi profesional guru memegang peranan sentral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Mereka dapat menyusun bahan ajar yang relevan, menggunakan strategi pengajaran yang inovatif, serta melakukan evaluasi yang objektif untuk memantau kemajuan belajar siswa. Selain itu, guru yang kompeten juga mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peran kompetensi profesional guru juga berkaitan erat dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, karena guru yang kompeten dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan sebagai kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi profesional guru sebagai faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Fokus penelitian adalah menggali pengalaman, tantangan, dan strategi pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dari tiga sekolah menengah di wilayah Riau, yaitu SMA Negeri 1 Tambang. Wawancara dilakukan secara langsung pada bulan April 2025 dengan informan utama yang memiliki peran penting dan pengalaman luas sebagai guru mata pelajaran serta anggota tim pengembangan kurikulum di sekolah masing-masing. Informasi yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti

mengidentifikasi tema-tema utama terkait penguasaan materi pelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta upaya pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari ketiga sekolah serta mengaitkannya dengan teori-teori dan literatur yang relevan tentang kompetensi profesional guru. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan secara jelas pengalaman nyata guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah masing-masing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Kompetensi Profesional Guru

Dalam wawancara yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Tambang pada tanggal 19 April 2025, diperoleh berbagai pandangan terkait kompetensi profesional guru sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ibu NM, seorang guru berpengalaman sekaligus anggota tim pengembangan kurikulum sekolah, untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai penguasaan dan pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah tersebut. Menurut Ibu NM, kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang adaptif dan mampu menerapkan teknologi pendidikan guna mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Namun, beliau menegaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang secara khusus menyiapkan guru untuk menguasai aspek pedagogik, teknologi, dan pengelolaan kelas secara terpadu. Lebih lanjut, Ibu NM juga menyoroti pentingnya sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, serta rekan sejawat. Menurut Ibu NM, guru profesional bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga harus mampu menjadi motivator dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai kendala, terutama beban administratif yang berat dan keterbatasan waktu yang sering menghambat pengembangan kompetensi profesional secara optimal. Kondisi ini menyebabkan guru sulit mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan secara berkelanjutan, padahal kedua hal tersebut sangat penting dalam menghadapi dinamika

pendidikan modern. Oleh karena itu, Ibu NM menekankan pentingnya dukungan yang lebih sistematis dari pihak sekolah maupun pemerintah. Dukungan ini berupa penyediaan pelatihan yang berkelanjutan serta fasilitas pendukung yang memadai, sehingga guru dapat terus meningkatkan kompetensinya dengan lebih efektif dan efisien. Wawancara ini menggarisbawahi bahwa kompetensi profesional guru merupakan fondasi utama yang harus terus diasah dan dikembangkan sebagai jawaban atas berbagai tantangan pendidikan di era modern. Aspek penguasaan materi pelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, sikap profesional, serta pengembangan diri secara terus-menerus menjadi elemen-elemen krusial yang saling terkait dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tambang. Dengan fokus dan perhatian yang tepat terhadap pengembangan kompetensi ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.



Gambar Pada SMA Negeri 1 Tambang

B. Strategi Kompetensi Profesional Guru

Tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Tambang sangat beragam dan dinamis, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan komprehensif untuk menghadapinya. Dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, khususnya di bidang pendidikan, guru dituntut tidak hanya memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni secara teknis, tetapi juga harus mampu mengembangkan berbagai kompetensi lain yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu NM, seorang guru sekaligus anggota tim pengembangan sekolah, yang berbagi

pengalaman mengenai strategi yang beliau terapkan dalam rangka memperkuat kompetensi profesionalnya sebagai pendidik di era modern ini. Menurut beliau, pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks komunikasi, Ibu NM sangat menekankan pentingnya membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama orang tua atau wali murid. Ia percaya bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat berperan dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Oleh karena itu, sejak awal tahun ajaran, beliau berusaha memulai hubungan yang positif dengan orang tua melalui pertemuan awal yang dirancang khusus untuk memperkenalkan diri, menyampaikan visi dan misi pembelajaran, serta mengungkapkan harapan-harapan yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung. Pertemuan ini tidak hanya menjadi momen formal, tetapi juga menjadi kesempatan untuk membangun kepercayaan dan rasa saling pengertian antara guru dan orang tua, yang kelak akan berperan sebagai mitra dalam mendukung kemajuan siswa. Lebih dari itu, dalam era digital seperti sekarang, Ibu NM memanfaatkan berbagai saluran komunikasi modern yang mudah diakses oleh orang tua, seperti WhatsApp, panggilan telepon, dan aplikasi komunikasi sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi ini, beliau dapat memberikan informasi perkembangan belajar siswa secara real-time dan lebih responsif terhadap kebutuhan maupun pertanyaan dari orang tua. Komunikasi yang cepat dan terbuka ini sangat membantu untuk mempercepat penanganan masalah yang mungkin timbul, serta menjaga agar seluruh pihak tetap berada dalam satu visi dan misi yang sama demi kemajuan anak didik. Dalam menyampaikan setiap informasi, Ibu NM selalu berupaya menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan salah pengertian. Hal ini penting agar komunikasi yang terjalin tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membangun kerja sama yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Tidak kalah penting, Ibu NM juga sangat memperhatikan aspek pengembangan profesional dirinya secara berkelanjutan. Beliau secara aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang berhubungan dengan penguasaan materi ajar, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta manajemen kelas yang efektif. Pelatihan ini membantu beliau untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin

kompleks. Selain mengikuti pelatihan formal, beliau juga rutin melakukan refleksi diri guna mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar serta pengelolaan kelas. Refleksi ini kemudian dibarengi dengan diskusi dan berbagi pengalaman bersama rekan sejawat di lingkungan sekolah. Kegiatan kolaboratif ini memungkinkan guru-guru saling mendukung dan menginspirasi dalam menemukan solusi terbaik atas berbagai kendala yang mereka hadapi dalam pengajaran sehari-hari. Menurut Ibu NM, kompetensi profesional guru saat ini tidak bisa dilihat secara parsial, misalnya hanya dari penguasaan materi saja. Lebih dari itu, seorang guru harus mampu menjadi fasilitator, motivator, dan juga pembimbing yang dapat mengelola hubungan sosial yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Kompetensi ini harus dikembangkan secara holistik agar guru mampu beradaptasi dengan karakter siswa yang semakin beragam dan tantangan yang terus berubah. Apalagi di era digital dan globalisasi saat ini, siswa tidak hanya dihadapkan pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada berbagai pengaruh sosial dan teknologi yang kompleks. Guru harus peka terhadap hal tersebut dan memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk membimbing siswa agar tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Pengalaman di SMA Negeri 1 Tambang menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pengembangan kompetensi profesional yang komprehensif seperti yang dilakukan oleh Ibu NM, mutu pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan sesama guru juga membantu menciptakan sinergi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan. Selain itu, guru yang terus belajar dan berkembang akan lebih siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan, serta mampu menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa dan masyarakat sekitar. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggali dan mengembangkan kompetensi profesional guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tambang. Pengembangan kompetensi ini mencakup aspek teknis, sosial, dan emosional yang harus dijalankan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, seperti membangun komunikasi efektif, memanfaatkan teknologi, melakukan kolaborasi aktif, serta mengikuti pelatihan dan refleksi diri, guru dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai agen perubahan.

5. KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Pengembangan kompetensi ini tidak hanya meliputi penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta sikap profesional yang terus diasah melalui pelatihan dan refleksi diri secara berkelanjutan. Studi di SMA Negeri 1 Tambang menunjukkan bahwa guru yang mampu mengelola komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua, aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat, serta selalu berkomitmen untuk belajar dan berkembang, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu, upaya menggali dan mengembangkan kompetensi profesional guru harus menjadi prioritas dalam setiap strategi peningkatan mutu pendidikan, agar pendidikan dapat menjawab tantangan zaman dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Iqbal, M. (2023). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. *Madaniyah*, 13(1), 84-97.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231.
- Handayani, B., & Purnami, A. S. (2021). Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 429-437.
- Putri, A. R. I., & Shohib, M. W. (2024). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 244-255.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.